

ORGANDA WONOGIRI SOROTI HARGA TIKET BUS

Sukoharjo Antisipasi Puncak Arus Balik

SUKOHARJO (KR) - Jumlah kendaraan yang melintas di dua lokasi pemantauan Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo di bundaran tugu Kartasura dan depan gudang Bulog Telukan Grogol mengalami penurunan. Pemudik diperkirakan sudah melakukan perjalanan arus balik lebaran lebih awal. Kemungkinan lain, pemudik masih di kampung halaman menghabiskan sisa libur lebaran.

"Meskipun demikian, pemantauan masih terus kami lakukan hingga puncak arus balik lebaran, 8 Mei 2022," kata Kepala Dishub Sukoharjo, Toni Sri Buntoro, Sabtu (7/5). Berdasarkan hasil penghitungan arus lalu lintas balik H+4 lebaran (6 Mei) diketahui, di bundaran tugu Kartasura jumlah kendaraan yang keluar dari Sukoharjo 38.823 kendaraan, turun 13,7 persen dibanding arus lalu lintas hari-hari sebelumnya.

Hasil pemantauan Dishub Sukoharjo di depan gudang Bulog Telukan Grogol, diketahui jumlah kendaraan yang keluar dari Sukoharjo

43.551 kendaraan, turun 7,06 persen dibanding hari sebelumnya. "Berdasarkan data pemantauan, sebelumnya ada peningkatan kendaraan arus balik 15,4 persen dibanding hari-hari biasa. Kendaraan pemudik arus balik masih didominasi mobil pribadi," jelas Toni Sri Buntoro.

Sementara itu, tiket bus malam Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) arus balik dari Wonogiri ke Jabodetabek sudah ludes terjual hingga pemberangkatan Minggu (8/5) mendatang.

Banyaknya angka permintaan mengakibatkan harga tiket seakan tidak terkontrol lagi. "Kasihannya masyarakat, karena ada perubahan bus AKAP yang diduga menjual tiket hingga Rp 600 ribu perkursi," ungkap Ketua Organisasi Angkatan Darat (Organda) Wonogiri, Edi Purwanto.

Menurut dia, perusahaan otobis (PO) yang memanfaatkan *aji mumpung* ini umumnya PO dari luar daerah yang trayeknya melewati daerah Wonogiri. "Kalau anggota kami

yang notabene PO milik putra daerah Wonogiri, pasti *rikuh* dengan sesama pengusaha lokal," ungkap Edi Purwanto.

Mulai ramai penumpang arus balik Wonogiri-Jabodetabek, dibenarkan Direktur PO Tunggal Dara Wonogiri, Darmono. "Saat ini tidak bisa

lagi calon penumpang membeli tiket secara mendadak atau spontan. Umumnya mereka sudah pesan minimal tujuh hari sebelum pemberangkatan. Bahkan banyak pemudik yang langsung pesan tiket arus balik sebelum Lebaran lalu," ungkapnya.

(Mam/Dsh)



KR-Djoko Santoso HP

Kepapatan penumpang arus balik dari Terminal Induk Giri Adipura Wonogiri, Jumat (6/5).

UNTUK KORBAN MENINGGAL AKIBAT BENCANA ALAM

Regulasi Santunan Sedang Dirumuskan

KARANGANYAR (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karanganyar sedang menyusun regulasi pemberian santunan bagi korban luka maupun meninggal dunia akibat bencana alam. Selama ini, pemberian santunan sebatas kerusakan hunian.

Kepala Pelaksana Harian BPBD Karanganyar Bagoes Darmadi mengatakan, dibutuhkan kebijakan tertulis pemerintah kabupaten, dalam hal ini bupati, terkait santunan bagi korban luka dan meninggal dunia akibat bencana alam. Sejauh ini, korban luka dan meninggal dunia diberi santunan secara pribadi dan mandiri.

Dicontohkan, kematian Yanto

warga Dusun Gununglading Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso, Senin (4/4) lalu. Longsor bukit menerjangnya saat ia mengendarai sepeda motor. Jonatan Puri B, warga Dusun Nglorok Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso yang tewas tertimpa longsoran material talut yang ambrol, Sabtu (23/4) lalu.

"Ke depan, hal-hal semacam itu sebaiknya terkaver. Seperti santunan untuk kerusakan rumah, maka korban luka ringan, sedang dan berat serta meninggal dunia juga akan diberikan. Regulasinya harus jelas dan tidak menyalahi aturan bansos dari APBD," ungkap Bagoes Darmadi, Sabtu (7/5).

Dalam setiap kali penanganan bencana alam, lanjut Bagoes, BP-

BD Karanganyar menjalankan protap pemberian logistik. Bantuan berupa sembako itu diberikan ke pemilik rumah rusak maupun korban luka untuk meringankan bebannya.

Pemberiannya segera usai terjadi bencana alam. "Untuk pengadaan logistik, dananya diambil dari anggaran rutin BPBD. Bentuknya sembako. Ini beda dengan santunan," jelasnya.

Menurutnya, regulasi pemberian santunan bagi korban luka dan meninggal dunia akibat bencana alam merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada masyarakat terdampak bencana alam. Draft rancangan regulasi itu akan segera dibahas bersama tim dari

Pemkab Karanganyar.

"Misalnya dalam perjalanan pembahasan terjadi bencana alam yang mengakibatkan fatalitas bagi korban, santunan diupayakan segera diberikan. Keperluan administratif disampaikan belakangan, karena sifatnya urgen," kata Bagoes.

Ditanya besaran santunan ideal bagi korban luka dan meninggal dunia, Bagoes mengatakan belum ada gambaran. Besaran santunan rumah rusak akibat bencana juga tidak bisa menjadi patokan. "Selama ini, rumah rusak ringan diberi santunan Rp 1 juta hingga Rp 1,5 juta, rusak sedang Rp 3 juta, dan rusak berat diberi Rp 5 juta," jelasnya.

(Lim)

HUKUM

TENGGELOM DI SUNGAI BOGOWONTO Bocah 11 Tahun Ditemukan Tewas

PURWOREJO (KR) - Seorang anak berusia 11 tahun berinisial AAS warga RT 01 RW 01 Kelurahan Baledono, Kecamatan/Kabupaten Purworejo, ditemukan telah meninggal dunia di aliran Sungai Bogowonto Desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, Sabtu (7/5).

Sehari sebelumnya pada Jumat (6/5) sore, korban dinyatakan hanyut dan tenggelam di sungai tersebut. Kapolsek Purworejo AKP Bruyi Rohman mengatakan, korban ditemukan warga yang sedang beraktivitas di tepi sungai itu. "Ada penemuan jenazah yang dievakuasi warga ke tepi, kemudian kami mendapat laporan," ungkapnya kepada KR.

Pihak kepolisian dan tim medis, serta didampingi keluarga korban memastikan jika jenazah yang ditemukan itu adalah AAS. Tim kemudian mengevakuasi korban ke RSUD Dr Tjitrowardoyo, kemudian jenazah diserahkan kepada keluarganya untuk dimakamkan.

Menurutnya, kecelakaan air itu terjadi ketika korban bersama tiga temannya bermain di tepi Sungai Bogowonto, RT 02 RW 02 Kelurahan Baledono. "Mereka bermain di tepi sungai, memang kondisi debit saat itu tidak begitu besar, tapi di lokasi tersebut terdapat kedung," jelasnya.

Berdasarkan penuturan saksi, korban berlari ke tengah mendekati aliran yang dalam. Kemudian, korban terpelesek dan tubuhnya terperosok masuk ke dalam kedung. Korban sempat berusaha meminta tolong kepada temannya dengan melambaikan tangan.

Warga yang mengetahui kejadian tersebut berusaha membantu, namun korban telanjur tenggelam. Warga melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Purworejo dan BPBD Purworejo. "Kami bersama tim SAR BPBD langsung lakukan upaya penyaliran, tapi tidak bisa optimal karena kondisi sudah mulai gelap," terangnya.

(Jas)

Terios vs Kijang, 1 Tewas

WATES (KR) - Kecelakaan lalulintas melibatkan dua mobil terjadi di Jalan Nanggulan-Mendut wilayah Pedukuhan Ngrajun Banjarharjo, Kalibawang Kulonprogo, Sabtu (7/5) siang. Satu orang tewas dalam kejadian ini.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffri, mengungkapkan kecelakaan tersebut terjadi sekitar pukul 11.00. Bermula saat mobil Daihatsu Terios Nopol B 2227 KKL yang dikemudikan Hadi Kharis

(37) warga Margahayu Bekasi Timur, dengan tiga penumpang melaju dari arah selatan ke utara.

Dari arah berlawanan melaju mobil Toyota Kijang Nopol AA 1065 A yang dikemudikan Tuso Wardani (59) warga Cakring Bendungan Wates yang membawa sepuluh penumpang, masuk ke jalur lawan sehingga terjadi lakalantas. Akibat kejadian ini dua mobil tersebut ringsek pada bagian depan. Pengemudi Toyota Kijang me-

ninggal di Rumah Sakit ST Yusuf Boro Kalibawang karena mengalami cidera kepala berat. "Dua penumpang Daihatsu Terios tidak mengalami luka, sedangkan satu penumpang mengalami luka dan rawat jalan setelah mendapat perawatan medis di Puskesmas Kalibawang. Sedangkan lima penumpang Toyota Kijang mengalami luka-luka dan dirawat di Rumah Sakit ST Yusuf Boro Kalibawang. Lima penumpang lainnya tidak mengalami luka," jelasnya.

Laka tunggal terjadi di Jalan Yogya-Wates Km 21 wilayah Sukoreno Sentolo, Minggu (8/5) sekitar pukul 04.00. Mobil Toyota Rush Nopol D 1892 VZ menabrak pohon yang mengakibatkan pengemudinya, Wiyanto warga Cimangu Cilacap, terjepit bodi kendaraan. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

(Dan)

Penjual Jamu Edarkan Obat Berbahaya

PURWOKERTO (KR) - Petugas Polsek Baturraden Banyumas, Sabtu (8/5) sore, mengamankan Ded (28) penjual obat terlarang jenis tramadol dan hexymer, di warung kompleks Terminal Objek Wisata Baturraden.

Selain mengamankan Ded warga Bireuen Aceh, petugas juga menyita sebanyak 52 empleng pil tramadol, ribuan pil hexymer yang dibungkus plastik dan sejumlah uang hasil penjualan.

Kapolsek Baturraden AKP Karseno, saat ditemui di lokasi kejadian, menjelaskan pengungkapan penjualan obat terlarang itu, setelah petugas mendapat informasi ada penjual obat terlarang dengan sasaran konsumen anak-anak muda.

"Setelah mendapat informasi saya bersama anggota mendatangi warung yang jualan obat terlarang," jelas AKP Karseno.

Dalam aksinya Ded, mengelelabuhi petugas dengan menjual jamu dan minuman. Sehingga ketika mendatangi, kios berukurang

3x4 meter terpampang minuman mineral dan jamu. Namun setelah dilakukan

pengeledahan ditemukan ada 52 empleng pil tramadol yang berjumlah ratusan butir, dan ribuan pil hexymer.

Kepada petugas, tersangka Ded mengaku baru menjual obat berbahaya tersebut sekitar seminggu. Ia bersama rekannya sengaja menyewa

warung ukuran 3x4 meter untuk jualan obat terlarang itu.

Untuk pengusutan lanjut, tersangka Ded bersama barang bukti pil tramadol, hexymer dan sejumlah uang hasil penjualan diserahkan ke Reserse Narkoba Polresta Banyumas.

(Dri)



KR-Driyanto

Kapolsek Baturraden AKP Karseno bersama Kanit Reskrim mengeledah warung jamu yang menjual obat terlarang.

PAMER KEMALUAN DI GOR

3 Bocah Ditangani Psikolog Polres Purbalingga

PURBALINGGA (KR) - Psikolog Polres Purbalingga, Ipda Teguh Susilo MPsi, tengah melakukan konseling terhadap tiga bocah yang viral memamerkan kemaluannya ke pengunjung kompleks Stadion Goentoro Darjono. Video aksi yang mengarah tindakan eksibisionisme tiga bocah bersaudara itu sempat viral.

"Eksibisionisme itu merupakan gangguan jiwa yang membuat penderitanya suka memamerkan organ kelaminnya. Tapi karena masih bocah, belum bisa disimpulkan itu karena eksibisionisme," tutur Teguh Susilo ketika dihubungi melalui telepon seluler, Sabtu (7/5) sore.

Teguh tengah mendalami penyebab perilaku tersebut dan mencegah

mereka mengulangi perbuatannya. Sementara diperoleh keterangan, karena ibunya bekerja, ketiga bocah itu dititipkan ke nenek. Sambil mengasuh cucunya, si nenek bekerja sebagai pedagang tidak jauh dari kompleks Stadion Goentoro Darjono.

"Padahal dari jam 08.00 hingga 21.00, ketiga bocah itu ikut neneknya di tempat berjualan," ujar Teguh. Kompleks Stadion GD, lanjut Teguh, bukan sekadar tempat olahraga. Pada malam hari di tempat itu juga menjadi ajang berbagai komunitas, termasuk kalangan anak punk. Bisa jadi ketiga bocah itu pernah berinteraksi dengan orang-orang tertentu dan terpengaruh sehingga meniru-niru perbuatan tidak pantas dengan memamerkan kema-

luannya. "Sekali lagi, karena masih bocah, belum tentu itu menunjukkan gejala eksibisionis, ya?" tegasnya.

Teguh menambahkan, pendampingan psikologi terhadap ketiga bocah itu akan terus dilakukan Polres Purbalingga. Termasuk juga terhadap orang tuanya. Teguh juga berharap masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya tidak mengucilkan tiga bocah tersebut. Karena yang diperlukan justru pemahaman dan motivasi serta dukungan untuk mencegah perilaku negatif anak terulang kembali.

Sementara petugas Satreskrim tengah menyelidiki dan mencari pelaku yang merekam dan mengedarkan video tersebut.

(Rus)

GELAR SYAWALAN UNS SOLO 'Bromo Culture Festival'



KR-Istimewa

Masyarakat antusias datang ke Alas Bromo Mojogedang Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo menggelar Syawalan Bromo Culture Festival di Alas Bromo 4-7 Mei. Kegiatan di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gunung Bromo Mojogedang Karanganyar ini di antaranya dimeriahkan bazar kuliner. "Kegiatan Bazar Kuliner dan UMKM diikuti masyarakat dan pelaku UMKM sekitar Alas Bromo, dengan menampilkan produk unggulan daerah, berupa kuliner tradisional dan kerajinan," kata Rektor UNS Prof Dr Jamal Wiwoho.

Kegiatan semakin meriah dengan adanya festival reog yang diikuti oleh masyarakat umum, memperebutkan Piala Rektor UNS dan Piagam Bupati Karanganyar. Selain itu ada juga festival seni berupa pertunjukan tari dan musik oleh mahasiswa UNS. Juga ada kegiatan *High Rope Outbond and Offroad* yang merupakan ajang memperkenalkan kegiatan outdoor yang ada di Alas Bromo kepada masyarakat umum.

Rektor berharap serangkaian kegiatan Bromo Culture Festival menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS. Setidaknya untuk penduduk sekitar, ekonomi menjadi lebih baik, pendidikan lebih baik, dan tentu menjadi investasi besar bagi Kabupaten Karanganyar. "Misalnya, saat liburan semakin banyak masyarakat luar kota yang datang ke Karanganyar," tandasnya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan (UPT PPK) UNS, Dwi Priyo Ariyanto PhD juga mengatakan, selain untuk memperingati Idul Fitri 1443 H, Bromo Culture Festival untuk mengenalkan Alas Bromo UNS dan UMKM di sekitar Alas Bromo UNS kepada masyarakat umum. "Tujuan kegiatan ini untuk mengenalkan dan mempersiapkan Alas Bromo UNS sebagai wisata alam dan pendidikan bagi masyarakat umum," ungkapnya.

(Qom)



KR-Istimewa

Tim Basarnas Yogyakarta mengevakuasi sopir mobil Toyota Rush yang terjepit bodi kendaraan.